

BAB II

MENULIS CERITA FANTASI DENGAN MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERSERI

A. Menulis

1. Pengertian Menulis

Masyarakat modern seperti sekarang dikenal dengan dua macam cara berkomunikasi, yaitu komunikasi secara tidak langsung dan komunikasi secara langsung. Kegiatan berbicara dan mendengar merupakan kegiatan komunikasi secara langsung, sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan atau kemampuan menulis sebagai satu dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting dalam mengungkapkan pikiran dan gagasannya untuk mencapai maksud dan tujuannya. Tarigan (2013:3) menyatakan bahwa menulis adalah salah satu yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun, menyesuaikan isi tulisannya, serta menuangkannya dalam komunikasi raga bahasa tulis dan keterampilan penulisannya lainnya. Selanjutnya Yunus, dkk. (2017:3) "menulis pada dasarnya merupakan suatu bentuk komunikasi berbahasa (verbal) yang menggunakan simbol-simbol tulis sebagai mediumnya". Senada dengan Alwasilah (dalam Rohmadi dan Nasucha, 2014:4) menjelaskan bahwa menulis merupakan mata pelajaran yang paling diabaikan, baik di sekolah maupun diperguruan tinggi. Sedangkan menurut Marwoto (Dalman, 2015:4) mengatakan bahwa "menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa".

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengungkapkan segala pikiran dan perasaan dengan cara menggali pengetahuan dan pengalaman melalui tulis. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat merekam menyakinkan, melaporkan, menginformasikan dan mempengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh para

pembelajaran yang dapat menyusun dan merangkai jalan pikiran dan mengembangkan secara tertulis dengan jelas, lancar, dan komunikatif.

2. Tujuan Menulis

Seseorang yang hendak menulis tentu mempunyai niat atau maksud di dalam hati atau pikiran apa yang hendak dicapainya dengan menulis itu. Niat dan maksud itulah yang dinamakan tujuan menulis, kalau kamu tidak mempunyai suatu tujuan tertentu saja tidak mau apa dan menulis untuk siapa. Dalman (2015:13), ditinjau dari sudut kepentingan pengarang, menulis memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut.

a. Tujuan Penugasan

Maksud dari tujuan penugasan adalah seorang penulis tidak akan menulis apabila tidak mengetahui maksud tujuannya menulis. Penulis menulis karena mendapat tugas, bukan didasari oleh keinginannya. Bentuk tulisan ini berupa makalah, laporan ataupun karangan bebas.

Berdasarkan penjelasan di atas tujuan penugasan ini berarti menulis tidak memiliki tujuan sama sekali. Penulis menulis karena ditugaskan, bukan atas kemauannya sendiri.

b. Tujuan estetis

Para sastrawan pada umumnya menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel. Untuk itu, penulis pada umumnya memperhatikan benar pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa. Kemampuan menulis dalam mempermainkan kata sangat dibutuhkan dalam tujuan yang memiliki tujuan estetis.

Berdasarkan pernyataan di atas tujuan estetis ini yaitu untuk mengungkapkan atau memenuhi rasa keindahan. Menulis selain sebagai media mengantar informasi, menulis juga bisa menjadi wadah mengungkapkan hal yang bersifat estetika.

c. Tujuan Penerangan

Peneliti menuangkan ide atau gagasan dengan tujuan memberi informasi atau keterangan kepada pembaca. Penulis berusaha

menyampaikan informasi agar menjadi lebih tahu mengenai apa yang diinformasikan oleh penulis.

Berdasarkan penjelasan di atas menulis guna memberikan pengetahuan atau informasi kepada pembaca tentang suatu kejadian atau hal lain yang penting untuk diketahui oleh pembaca, seperti buku pengetahuan, surat kabar, dan sebagainya.

d. Tujuan pernyataan diri

Peneliti berusaha memperkenalkan diri atau menyatakan dirinya sendiri kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahami siapa sebenarnya sang penulis. Bentuk tulisan ini misalnya, surat perjanjian atau surat pernyataan. Jadi penulis surat baik surat pernyataan maupun surat perjanjian seperti ini merupakan tulisan yang bertujuan untuk pernyataan diri.

Berdasarkan pernyataan di atas tujuan menulis adalah untuk menyatakan diri seorang pengarang kepada pembaca sehingga pembaca dapat mengetahui identitas dan latar belakang penulis. Pernyataan diri sering kita jumpai dalam penulisan surat. Dalam hal ini seseorang membuat pernyataan untuk tidak mengulang pelanggaran atau bahkan membuat suatu perjanjian untuk tujuan pernyataan diri. Karena pernyataan diri pada dasarnya untuk tanda bukti perjanjian dan pernyataan tertulis.

e. Tujuan kreatif

Menulis sebenarnya selalu berhubungan dengan proses kreatif terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi maupun. Penulis harus menggunakan daya imajinasi secara maksimal ketika mengembangkan penokohan, melukiskan setting, maupun yang lain.

Penulisan bertujuan agar para pembaca dapat memiliki nilai-nilai artistik atau nilai-nilai kesenian dengan membaca tulisan si penulis. Penulis bukan hanya memberikan informasi melainkan lebih dari itu. Pembaca bukan hanya sekedar tahu apa yang disajikan oleh penulis, tetapi juga merasa terharu membaca tulisan tersebut.

f. Tujuan konsumtif

Adakalanya sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Dalam hal ini, penulis lebih mementingkan kepuasan pada diri pembaca. Penulis lebih berorientasi pada bisnis. Salah satu bentuk tulisan ini adalah novel- novel populer atau yang lainnya.

Sebenarnya tulisan yang dihasilkan memiliki tujuan konsumtif yaitu setiap tulisan pasti dibaca oleh seseorang dan menjadi konsumsi banyak penikmat karya. Adapun beberapa tulisan yang memiliki tujuan konsumtif adalah novel, cerpen, artikel, dan lain-lain.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis sebagai berikut: tujuan penugasan, artinya penulis menulis karena diberikan tugas, tujuan estetis, artinya penulis menulis dengan menciptakan sebuah keindahan dalam sebuah tulisan agar pembaca dapat memperoleh nilai estetikanya, tujuan penerangan, isi karangan memberi keterangan (informasi tentang segala hal kepada pembaca dan bersifat inovatif), tujuan pernyataan diri, pernyataan ini bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri, tujuan kreatif, tujuan ini berkaitan erat dengan tujuan pernyataan diri pada pencapaian nilai-nilai artistik, dan tujuan konsumtif, artinya penulis menyelesaikan tulisannya untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca.

3. Manfaat Menulis

Menulis dapat dijadikan sebagai suatu cara untuk mengeksplor berbagai ide gagasan dan perasaan yang ada di dalam diri sendiri. Manfaat utama menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Menurut Tarigan (2013: 22), mengemukakan bahwa manfaat menulis adalah “sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berfikir”.

Dalman (2015:6) mengatakan bahwa manfaat menulis adalah "sebagai peningkatan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif dan kreatif,

penumbuhan keberanian dan pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpolkan informasi". Sedangkan menurut Yunus (2013:14) mengatakan manfaat menulis adalah sebagai berikut: menulis mengembangkan kecerdasan, mengembangkan daya intensif dan kreativitas menulis membutuhkan kepercayaan diri dan keberanian, menulis mendorong kebiasaan serta memupuk kemampuan dalam menentukan, mengumpulkan dan mengorganisasikan informasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah untuk memudahkan seseorang untuk berfikir menemukan sesuatu dan melatih diri memecahkan suatu masalah dalam informasi yang akan didapatkan. Selain itu menulis dapat menciptakan sebuah karya yang dapat dibaca oleh pembaca.

4. Jenis- Jenis Menulis

Berdasarkan sudut pandang Tarigan (2009: 18) mengkalasifikasi tulisan berdasarkan bentuknya, yaitu tulisan (karangan) eksposisi, deskripsi, narasi, dan persuasi. Senada dengan Tarigan, Alwasilah menyebut empat jenis tulisan dengan pokoknya EDAN, yakni eksposisi, deskripsi, argumentasi, dan narasi (Alwasilah, 2017: 111). Fahrudin mengemukakan bahwa bentuk tulisan yang sesuai dengan maksud penulis adalah eksposisi, deskripsi, narasi, argumentasi, dan persuasi.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada intinya tulisan terdiri atas lima jenis, deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi dan persuasi, yang akan dipaparkan sebagai berikut.

a. Deskripsi

Deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya menurut Finoza, (Dalman, 2020:93). Deskripsi dimaksudkan sebagai suatu karangan yang digunakan peneliti untuk memindahkan kesan-kesannya memindahkah hasil pengamatan dan perasaannya dan diasajikan kepada para pembaca. Menurut Dalman, (2020:94) mengatakan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan

atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan si penelitinya. Sejalan dengan Kosasih, (2019:14) paragraf deskripsi adalah jenis paragraf yang menggambarkan suatu hal. baik benda, peristiwa, keadaan, ataupun manusia, dan dengan paragraf tersebut pembaca seolah-olah dapat menyaksikan atau merasakan hal yang diceritakan itu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan deskripsi merupakan karangan digunakan peneliti untuk menggambarkan peristiwa atau objek dengan sangat jelas dan terperinci sehingga pembaca seolah-olah melihat, mengalami, serta merasakan sendiri apa yang jelaskan dalam karangan tersebut. Karangan jenis ini bermaksud menyampaikan kesan-kesan tentang sesuatu, dengan sifat dan gerak-geriknya, atau sesuatu yang lain kepada pembaca.

b. Narasi

Narasi merupakan bentuk wacana yang berisi peristiwa yang dapat dibaca oleh pembaca dengan seolah-olah pembaca tersebut bisa merasakan apa yang terjadi pada peristiwa tersebut. Sedangkan Finoza. (Dalman, 2020: 105) mengungkapkan karangan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologi atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Menurut Kosasih, (2019:12) paragraf narasi adalah paragraf yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dan dengan paragraf ini pembaca seolah-olah mengalami sendiri kejadian yang diceritakan. Sejalan dengan Kosasih, Dalman (2020:106) menyatakan narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa narasi adalah tulisan yang berisi rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu

yang dijelaskan dengan urutan awal kejadian hingga akhir kejadian dengan pembaca seolah-olah mengalami kejadian tersebut.

c. Eksposisi

Eksposisi merupakan karangan yang mempunyai tujuan untuk merangkan maksud dari tujuan dalam karangan. Dalman, (2020:119) karangan eksposisi merupakan salah satu jenis karangan yang harus diperkenalkan kepada siswa untuk memaparkan pengetahuan dan pengalaman si peneliti yang diperolehnya dari kajian pustaka atau lapangan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan si pembaca tentang suatu hal. Sejalan dengan Akhadiah (Dalman, 2016:119) mengungkapkan karangan eksposisi adalah suatu corak karangan yang menerangkan atau menginformasikan sesuatu hal yang memperluas pandangan, wawasan atau pengetahuan pembaca. Tujuan eksposisi untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan suatu hal. Paragraf eksposisi adalah paragraf yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi dengan sejelas-jelasnya (Kosasih, 2019:17).

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan eksposisi merupakan karangan yang bertujuan memberitahu apa yang dimaksudkan untuk menerangkan sesuatu yang dapat memperluas pandangan, wawasan serta pengetahuan pembaca. Supaya paparan bertambah jelas, dalam karangan eksposisi sering kali dipergunakan contoh-contoh, ilustrasi, gambar-gambar, tabel dan sebagainya dalam uraian.

d. Argumentasi

Argumentasi merupakan suatu pendapat atau pandangan dari seseorang mengenai suatu hal yang terjadi. Sedangkan Finoza, (Dalman, 2016:137) karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan meyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu doktrin, sikap dan tindak laku tertentu. Sedangkan menurut Dalman, (2016:138) karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan meyakinkan atau membuktikan kepada pembaca agar menerima sesuatu kebenaran sehingga pembaca meyakinkan kebenaran itu. Sedangkan menurut Kosasih,

(2019:19) paragraf argumentasi adalah paragraf yang mengemukakan pendapat, alasan, contoh, dan bukti-bukti yang kuat dan meyakinkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan karangan narasi merupakan karangan yang berusaha meyakinkan pembaca agar percaya dengan apa yang tulis berdasarkan bukti yang disampaikan peneliti. Sedangkan pengembangan argumentasi dengan teknik deduktif adalah penyusunan argumentasi yang dimulai dengan suatu kesimpulan yang umum yang kemudian disusul uraian mengenai hal-hal yang khusus.

e. Persuasi

Karangan persuasi merupakan salah satu jenis karangan yang berisi ajakan atau paparan data yang bersifat meyakinkan sekaligus mempengaruhi atau membujuk si pembacanya untuk mengikuti keinginan peneliti, Dalman (2016:145). Sejalan dengan Dalman. Kosasih (2019:21) mengungkapkan bahwa teks persuasi adalah teks yang bertujuan untuk mempengaruhi emosionalitas pembaca. Menurut Suparno dan Yunus (Dalman, 2016: 146) karangan persuasi adalah karangan yang berisi papparan berdaya bujuk, berdaya ajuk, ataupun berdaya himbau yang dapat membangkitkan ketergiuran pembaca untuk yakinkan atau menuruti himbauan implisit dan kemampuan eksplisit yang dilontarkan oleh peneliti.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teks persuasi adalah sebuah karangan yang berisi bujukan atau ajakan yang bertujuan untuk mempengaruhi emosional pembaca terhadap suatu hal berdasarkan fakta-fakta yang dibuat oleh peneliti dalam bentuk tulisan. Persuasi berusaha mencapai suatu persetujuan atau persesuaian kehendak penulis dengan pembacanya. Yang merupakan prosese meyakinkan pembaca agar pembaca mau menerima apa yang diinginkan penulis.

B. Cerita Fantasi

1. Pengertian Cerita Fantasi

Cerita fantasi atau cerita imajinasi merupakan cerita yang bersifat khayal (imajinatif). Menurut Kosasih (2016: 23) menyatakan cerita fantasi merupakan hasil rekaan, imajinasi, ataupun khayalan pengarangnya. Menurut Nurgiyantoro (2016: 295) cerita fantasi adalah cerita yang menampilkan tokoh, alur, latar, atau tema yang derajat kebenarannya diragukan, baik menyangkut hampir seluruh maupun hanya sebagian cerita. Cerita fantasi bersifat fiktif (bukan kejadian nyata), tetapi dapat dipahami oleh latar nyata atau objek nyata dalam kehidupan dan diberi fantasi. Menurut Fitri dan Supriatna (2019: 57) mengatakan cerita fantasi adalah cerita fiksi bergenre fantasi yang memaparkan terjadinya peristiwa, dalam bentuk cerita yang bukan sebenarnya terjadi melainkan peristiwa yang diciptakan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa cerita fantasi adalah satu genre cerita yang sangat penting untuk melatih kreativitas dan cerita fantasi termasuk ke dalam teks narasi bersifat yang fiktif atau fiksi. Cerita fantasi mengungkapkan hal-hal supranatural/ kemisteriusan, kegaiban yang tidak ditemui dalam dunia nyata. Cerita fantasi adalah cerita fiksi bergenre fantasi (dunia imajinatif yang diciptakan penulis).

2. Struktur Cerita Fantasi

Cerita fantasi memiliki beberapa struktur. Menurut Harsiati (2017: 60) struktur cerita fantasi dibagi menjadi tiga yaitu.

a. Orientasi

Bagian orientasi berisi pengenalan latar dan tokoh. Orientasi merupakan awal dari sebuah cerita yang biasanya berisi dengan pengenalan tokoh dan latar dalam cerita yang akan dibaca atau diperdengarkan.

b. Komplikasi

Bagian tengah atau komplikasi timbul masalah hingga masalah memuncak Komplikasi adalah antar-lakon antara tokoh dan kejadian yang membangun atau menumbuhkan suatu ketegangan serta mengembangkan suatu masalah yang muncul dari situasi yang di orisinal yang disajikan dalam cerita itu Komplikasi ini berupa rangkaian kejadian-kejadian yang berhubungan dan berisikan tentang sebab akibat kejadian sebuah cerita.

c. Resolusi

Resolusi adalah penyelesaian masalah. Disinilah sang pengarang memberikan pemecahan masalah dari sebuah peristiwa yang terjadi. Resolusi akhir dari komplikasi-komplikasi alur, sesuatu yang memberi pemecahan terhadap alur. Kadang-kadang, tetapi tidak selalu, resolusi ini bersamaan posisinya dengan klimas. Resolusi juga dapat dikatakan penyelesaian dari evaluasi. Biasanya resolusi sangat dinanti-nanti oleh pembaca karena, pada struktur ini pengarang memberikan solusi mengenai permasalahan yang dialami seorang tokoh atau pelaku dalam cerita.

Selanjutnya menurut Wahono dkk (2016:54) menyatakan bahwa struktur cerita fantasi terdiri atas tiga bagian, yaitu.

a. Orientasi

Bagian ini merupakan tahap pengenalan yang berupa (1) cerita tentang apa, (2) siapa pelaku dalam cerita itu, (3) di mana cerita itu terjadi, dan (4) kapan cerita itu terjadi.

b. Komplikasi

Pada bagian ini tokoh mengalami konflik/problem. Konflik ini dapat berupa konflik tokoh yang berhadapan dengan kekuatan alam, antartokoh, atau dengan dirinya sendiri.

c. Resolusi

Bagian ini merupakan tahapan penyelesaian atau peleraian. Tahapan ini bisa ditutup dengan akhir yang menyenangkan atau tidak sedikit cerita yang berakhir tragis dan menyedihkan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur cerita fantasi terbagi menjadi tiga bagian yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi. Orientasi yaitu pengenalan awal cerita seperti tokoh dan latar, komplikasi yaitu mulai timbul masalah dan ketegangan dalam cerita, dan resolusi yaitu penyelesaian masalah atau akhir dari cerita.

3. Jenis-jenis Cerita Fantasi

Cerita fantasi memiliki beberapa jenis. Menurut Harsiati (2017: 53) jenis-jenis cerita fantasi terbagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut.

a. Cerita Fantasi Lokal dan Irisan

Jenis cerita fantasi berdasarkan kesesuaiannya dalam kehidupan nyata dua katagori fantasi total dan sebagian (irisan). Pertama, kategori cerita fantasi total berisi fantasi pengarang terhadap objek/tertentu. Pada cerita kategori semua yang terdapat semua tidak terjadi dalam dunia nyata. Misalnya, cerita fantasi Nagata itu total fantasi penulis jadi nama orang, nama objek, nama kota benar-benar rekaan pengarang. Kedua, cerita fantasi irisan yaitu cerita fantasi yang mengungkapkan fantast tetapi masih menggunakan nama tempat yang ada dalam dunia nyata, atau peristiwa pernah terjadi pada dunia nyata

b. Cerita Fantasi Sezaman dan Lintas Waktu

Jenis cerita fantasi berdasarkan kesesuaiannya dibedakan menjadi dua kategori yaitu latar lintas waktu dan latar waktu sezaman. Latar sezaman berarti latar yang digunakan satu masa (fantasi masa kini, fantasi masa lampau, atau fantasi masa yang akan datang/futuristik). Latar lintas waktu yang berbeda (misalnya, masa kini dengan zaman prasejarah, masa kini, dan 40 tahun mendatang/futuristik).

4. Aspek Penilaian Menulis Cerita Fantasi

Penilaian menulis cerita fantasi diperoleh dari tes unjuk kerja yang dilakukan oleh siswa. Penilaian dilakukan dengan mengumpulkan hasil kerja siswa. Penilaian tersebut terdiri dari penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Yaitu menilai perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis cerita fantasi yang berpedoman pada aspek penilaian cerita fantasi. Penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan secara holistik, artinya pelaksanaan penilaian itu secara menyeluruh, bukan hanya pada setiap aspek pembelajarannya saja.

Menurut Harsiati (2017: 57) mengatakan bahwa penilaian menulis cerita fantasi didasari empat aspek yaitu 1) Keseuaian judul dengan isi cerita, 2) struktur cerita fantasi yang terdiri dari orientasi, komplikasi dan resolusi, 3) Amanat atau pesan yang tersurat maupun tersirat pada cerita, 4) kreativitas pengembangan cerita fantasi. Akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Kesesuaian judul dengan isi cerita

Penulisan cerita yang baik tentunya memiliki kesesuaian antara judul dan isinya. Menurut Dalman (2015: 102) "karangan yang baik harus memiliki kesesuaian antara isi dengan judul". Kesesuaian judul dengan isi merupakan hal yang harus dilakukan dalam menulis karena judul sebuah cerita akan menggambarkan isi secara keseluruhannya. Sejalan dengan itu, Harsiati (2017: 59) mengungkapkan bahwa sebuah judul cerita yang baik dan sesuai adalah judul yang singkat, padat dan jelas serta dapat menggambarkan keseluruhan isi teks.

Bedasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kesesuaian judul dengan isi merupakan salah satu aspek penilaian yang dapat dikatakan baik jika bersifat padat, jelas dan singkat serta dapat selaras dengan keseluruhan isi cerita.

2) Struktur cerita fantasi

Struktur pada sebuah cerita sangat dibutuhkan dalam pengembangan sebuah cerita agar sebuah cerita memiliki alur yang teratur dan menarik, pentingnya penulisan memahami jenis-jenis struktur pada cerita fantasi. Dalam KBBI menyatakan bahwa struktur adalah sesuatu yang disusun atau dibangun dengan pola tertentu. Sejalan dengan hal itu Harsiati (2017: 60) struktur cerita fantasi dibagi menjadi 3 yaitu: a) Orientasi, b) Komplikasi, c) Resolusi. Akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Orientasi adalah pengenalan tokoh, latar, watak tokoh dan konflik. Contoh: Pada zaman dahulu hiduplah seekor rusa yang sedang berjalan dipadang rumput nan hijau dengan bahagia, karena ia baru saja mendapatkan tempat baru dengan sumber makanan yang melimpah.

b) Komplikasi adalah bagian tengah atau komplikasi timbul masalah hingga masalah memuncak.

Contoh: Sampai sang rusa sedang bahagian, ternyata banyak rintangan yang akan dilalui rusa yang sedang berbahagia ini. Di padang rumput tersebut juga di huni oleh binatang lain oleh termasuk binatang buas.

c) Resolusi adalah berisi penyelesaian masalah dari komplik yang terjadi. Contoh: Sang rusa tadi pun mendapatkan ide untuk menyelesaikan masalahnya dengan mencari teman dari kelompok rusa lain dan, ia pun bahagia karena telah mendapatkan teman dari abngsanya sendiri.

3) Amanat

Amanat adalah gagasan yang mendasari karya sastra, pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembacanya dan segala ide maupun persoalan yang ditemui dalam kehidupan yang hendak disampaikan kepada pembaca. Kosasih (2008:64) menyatakan bahwa Amanat merupakan ajaran moral atau didaxis yang hendak disampaikan oleh pengarang kepada pembaca melaluikaryanya."

Menurut Hartati (2017:123) menyatakan bahwa "Amanat adalah bagian akhir yang merupakan pesan dari cerita. Sejalan dengan itu, Harsiati (2017:79) pesan-pesan moral yang disampaikan pengarang secara tersurat atau tersirat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa amanat adalah kandungan pesan berupa ajaran moral pada sebuah cerita yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca baik secara tersurat maupun tersirat.

4) Kreativitas Pengembangan Cerita.

Kreativitas berasal dari kata kreatif yang dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan dalam menciptakan hal-hal baru atau cara-cara baru yang berbeda dengan sesuatu yang sudah ada sebelumnya. Menurut KBBI, kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan atau daya cipta. Kreatifitas juga dapat bermakna sebagai kreasi terbaru dan orisinil yang tercipta, sebab kreativitas suatu proses mental yang unik untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda dan orisinil. Sejalan dengan hal itu, Harsiati (2013:79) menyatakan kreativitas pada pengembangan cerita fantasi dapat terjadi apabila peristiwa yang dikembangkan rinci dan unik, memiliki pilihan kata yang menarik, serta dialog-dialog yang dikembangkan menarik dan menghidupkan cerita.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas, dalam pengembangan cerita menjadi salah satu aspek penilaian penulisan cerita fantasi, adapun diperhatikan dalam aspek ini adalah peristiwa yang dikembangkan secara rinci dan unik, memiliki pilihan kata yang menarik, serta pengembangan dialog yang menarik dan dapat menghidupkan sebuah cerita

C. Media Gambar Berseri

1. Pengertian Media Gambar Berseri

Gambar berseri merupakan salah satu media pembelajaran yang dipakai pada proses belajar mengajar yang dapat membantu siswa di kelas. Secara umum, konsep media gambar berseri yaitu deretan gambar yang

bersusun secara runtun biasanya gambar tersebut berisi sebuah cerita berserta alurnya. Gambar berseri merupakan kesatuan informasi yang dituangkan dalam beberapa tahapan dibuat satu tahapan sehingga memerlukan beberapa gambar. Dengan gambar berseri, siswa dilatih mengngkapkan adegan dan kegiatan yang ada di dalam gambar.

Media gambar bersambung atau gambar berseri yaitu media grafis yang digunakan untuk menerangkan suatu rangkaian perkembangan sebab setiap seri media gambar bersambung dan selalu terdiri dari sejumlah gambar. Media gambar berseri menurut (Karjak, 2017) adalah gambar yang menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar yang satu dengan gambar yang lain sehingga dapat diceritakan sebuah peristiwa secara urut. Disamping itu Arsyad (2017: 114) menyatakan bahwa media gambar berseri yaitu sekumpulan gambar yang bercerita mengenai suatu peristiwa yang mengandung unsur kemenarikan, dilakukan penyusun secara acak dan urut menjadi serangkaian cerita. Hal ini tentunya berbeda dengan gambar lepas yang tidak memiliki kesinambungan dengan gambar lainnya dan hanya dapat digunakan untuk menceritakan situasi tertentu atau peristiwa tunggal. Gambar berseri tersebut bukan hanya dapat dipahami, ditafsirkan, dan dihayati oleh siswa, tetapi memahami suatu gambar memerlukan pikiran kritis, inilah mengapa salah satu manfaat gambar berseri dalam pengajaran cerita fantasi yakni membangkitkan sikap kritis pada diri siswa dan membuat daya konsentrasi siswa tetap terjaga.

Mengenai pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar berseri merupakan rangkaian gambar yang terdiri atas dua gambar atau lebih yang saling berhubungan satu gambar yang terdiri dari atau dua gambar atau lebih yang saling berhubungan satu sama lainnya dan membentuk satu kesatuan cerita yang dapat dijadikan alur pemikiran yang digunakan dalam interaksi belajar sehingga dapat dijadikan bahan penyusunan paragraph.

2. Penggunaan Media Gambar Berseri

Penggunaan media gambar berseri sangat membantu guru untuk meningkatkan keterampilan berbahasa indonesia peseerta didik. Adapun langkah-langkah penggunaan media gambar berseri dalam Desfiana (2017), yaitu:

- a. guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran;
 - b. guru menyajikan gambar berseri dipapan tulis atau di dalam kertas;
 - c. guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa memperhatikan atau menganalisis gambar;
 - d. guru memberikan penjelasan tentang gambar berseri yang disajikan;
 - e. guru selalu memberi bimbingan dan penguatan selama kegiatan pembelajaran;
 - f. giswa menyusun kerangka karangan dari gambar berseri yang telah disusun secara urut;
 - g. giswa secara individu mengembangkan kerangka karangan dengan menggunakan kaidah penulisan yang benar;
 - h. guru merefleksi pembelajaran.
- ## 3. Kelemahan dan Kelebihan Media Gambar Berseri

Media pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Menurut Arsyad (2017: 39) menyatakan kelebihan media gambar berseri:

- a. siswa mampu belajar dengan kecepatan sendiri. Dimungkinkan untuk membuat materi pelajaran yang dapat mengakomodasi siswa dengan kecepatan membaca dan pemahaman yang berbeda. Semua siswa harus, bagaimanapun, pada akhirnya menunjukkan penguasaan materi mereka;
- b. siswa akan mampu mengulang informasi dari sumber tertulis dan mengikuti alur pemikiran secara logis;
- c. teks dan gambar sering digunakan bersamaan pada halaman cetak, yang dapat membuat informasi lebih menarik dan memudahkan orang untuk memahaminya ketika disajikan dalam bentuk verbal dan visual.

Sedangkan kelemahan media gambar menurut Azhar Arsyad (2017: 40) yaitu:

- a. gambar hanya menekankan persepsi indera mata;
- b. gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran;

- c. media gambar mempunyai ukuran yang sangat terbatas untuk kelompok besar.

4. Manfaat Media Gambar Berseri

Sudjana dan Rivai (2014: 28) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. untuk pelatihan siswa, pembelajaran akan lebih menarik untuk meningkatkan motivasi belajar;
- b. modul akan memiliki arti yang lebih jelas sehingga siswa dapat memahaminya dengan lebih baik dan menggunakannya untuk melanjutkan pendidikan mereka;
- c. pelajaran akan diajarkan dengan menggunakan berbagai teknik daripada hanya kata-kata yang diceritakan oleh guru, yang mencegah siswa bosan dan guru bosan. Ini sangat penting jika guru mengajar selama setiap periode kelas;
- d. siswa dapat lebih terlibat dalam kegiatan belajar karena mengamati, melakukan, dan terlibat dalam kegiatan lain selain mendengarkan penjelasan guru.

Melalui media gambar seri, dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam melihat pesan yang tersirat dalam gambar, melatih kecermatan dan ketelitian siswa dalam memperhatikan sesuatu, serta dapat membantu siswa dalam menerjemahkan pesan dari bentuk visual ke dalam bentuk kata-kata.

D. Kajian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian yang sudah benar-benar teruji dan sudah ada sebelumnya. Penelitian yang relevan adalah suatu penelitian sebelumnya yang suda pernah dibuat dan dianggap cukup relevan ayau mempunyai keterkaitan dengan judul yang akan diteliti untuk meminimalisir terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Peningkatan keterampilan menulis cerita fantasi dengan menggunakan media pembelajaran gambar berseri pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas sejalan dengan beberapa penelitian yang relevan, yaitu:

Pertama, penelitian Muniati yang berjudul "Peningkatan keterampilan menulis cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Semparuk Kabupaten Sambas. Persamaan dan perbedaan penelitian Muniati dengan penelitian yang dilakukan peneliti

yaitu persamaannya sama-sama penelitian Tindakan Kelas dan sama-sama diterapkan pada materi keterampilan menulis cerita fantasi. Sedangkan perbedaannya adalah yang digunakan dalam penelitian Muniati ini menggunakan model pembelajaran kontekstual berbeda dengan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan media gambar berseri.

Kedua, penelitian Novi Salvera yang berjudul "Meningkatkan kemampuan menulis teks Eksplanasi dengan menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas VII". Persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah persamaannya pada penelitian Sumaryati dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan media gambar berseri. Sedangkan perbedaannya adalah materi yang diterapkan Novi Salvera adalah materi teks eksplanasi berbeda dengan materi yang diterapkan penulis yaitu materi cerita fantasi.

Berdasarkan dua penelitian yang relevan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa terbukti penggunaan media atau metode yang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kearah yang lebih baik. Penelitian yang relevan juga penulis jadikan acuan dan referensi untuk menunjang penelitian.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah jawaban sementara sebagai acuan dalam melakukan penelitian sebagai pedoman dari arah tujuan penelitian. Menurut Suharsimi arikunto (2017:45) menjelaskan bahwa hipotesis ialah jawaban sementara terhadap pernyataan penelitian atau rumusan masalah.

Berdasarkan dari pernyataan di atas hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah "Melalui media pembelajaran gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis cerita fantasi di kelas VII SMP Negeri 2 Teluk Keramat.